

**Pengaruh antara Kepemimpinan, Komitmen Kerja, dan Motivasi Berprestasi
terhadap Kinerja Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
pada Sekolah Penggerak dalam Naungan Al-Azhar Syifa Budi**

DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Studi Islam**



**Oleh
Sudarwati
NIM 21531034**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

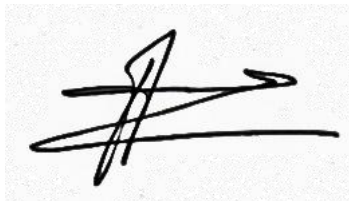
2024

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi berjudul " Pengaruh Antara Kepemimpinan, Komitmen Kerja, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Dalam Naungan Al Azhar Syifa Budi " yang ditulis oleh Sudarwati ini telah disetujui pada tanggal 4 Nopember 2024

Oleh:

PROMOTOR I



Prof. Dr. Hj. Munifah, M. Pd.

PROMOTOR II



Prof. Dr. Muhammad Yasin, M.Pd.

MOTTO

" Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah: 6-8)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada *Allah SWT*. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya disertasi ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan *Rasulallah Muhammad SAW*.

Karya desertasi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal pencipta. Kepada ayah tercinta (Almarhum H. Suharjono) dan kepada ibuku (Almarhumah Hj Fadliyah) dan Ayah Mertua (Kasmadi) dan ibu mertua (Hj. Dra. Sri Sujatmi) yang telah mencurahkan kasih dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini

Karya ini juga ku persembahkan kepada seluruh dewan guruku yang telah membimbingku dan memberiku suatu pengertian yang tiada tara

Dan tak lupa juga ku persembahkan pula kepada suamiku tercinta (Agus Kiswantono, ST, M.T), serta anak-anakku (Ariq, Azmi, Hera) dan Kakak-adikku sebagai sumber motivasiku. Terima kasih atas dorongan, doa, semangat dan restunya, yang memberi ketenangan dalam setiap permasalahan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sudarwati

NIM : 21531034

Program : Doktor (S3)

Institut : Pascasarjana IAIN Kediri

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kediri, 9 Nopember 2024

Saya yang menyatakan,



Sudarwati

ABSTRAK

SUDARWATI, 2024, Pengaruh Antara Kepemimpinan, Komitmen Kerja, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Dalam Naungan Al Azhar Syifa Budi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kediri, Promotor : 1. Prof. Dr. Munifah, M.Pd., 2. Prof. Dr. Muhamad Yasin, M.Pd,

Keywords : Kepemimpinan, Komitmen Kerja, Motivasi Berprestasi, Kinerja Sekolah, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak Al Azhar Syifa Budi. Hipotesis penelitian adanya pengaruh positif antara masing-masing variabel dan secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah. Penelitian menggunakan metode sequential explanatory dengan survei terhadap 147 responden yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, yang kemudian dilanjutkan dengan analisa penelitian kualitatif.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah (koefisien $\beta = 0,540$, $p < 0,05$), di mana kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan kondusif bagi peningkatan kinerja sekolah. Komitmen kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sekolah (koefisien $\beta = 0,139$, $p > 0,05$), meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik, komitmen kerja dapat meningkat dengan lingkungan kerja yang mendukung, perkuat nilai dan visi organisasi. Sementara itu, motivasi berprestasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah (koefisien $\beta = 0,564$, $p < 0,05$), yang mencerminkan dorongan kuat mencapai hasil optimal. Analisis regresi berganda menunjukkan kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah (F hit positif = 18,799, $p < 0,05$). Semua data kuantitatif diperkuat dan didukung oleh hasil data kualitatif. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pengaruh simultan ketiga variabel terhadap kinerja sekolah adalah signifikan secara statistik 28,3%, sedangkan sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan, komitmen kerja, motivasi berprestasi secara signifikan memengaruhi kinerja sekolah. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang inklusif dan transformatif untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mendorong motivasi berprestasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. Penelitian lanjutan dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang memengaruhi kinerja sekolah,

seperti budaya organisasi, keterlibatan komunitas, dan inovasi dalam pembelajaran.

ABSTRACT

SUDARWATI, 2024, The Influence of Leadership, Work Commitment, and Achievement Motivation on School Performance in the Implementation of the Independent Curriculum at the Al Azhar Syifa Budi Driving School, Doctoral Program in Islamic Education Management, IAIN Kediri, Promoter: 1. Prof. Dr. Munifah, M.Pd., 2. Prof. Dr. Muhamad Yasin, M.Pd,

Keywords: Leadership, Work Commitment, Achievement Motivation, School Performance, Independent Curriculum

This study analyzes the influence of leadership, work commitment, and achievement motivation on school performance in the implementation of the Independent Curriculum at the Al Azhar Syifa Budi driving school. The research hypothesis is a positive influence between each variable and together on school performance. The study used the sequential explanatory method with a survey of 147 respondents consisting of principals, educators and education personnel. The data were analyzed using multiple linear regression, which was then continued with qualitative research analysis. Simple linear regression analysis showed that leadership had a positive and significant effect on school performance (coefficient $\beta = 0.540$, $p < 0.05$), where good leadership creates a conducive environment for improving school performance. Work commitment has a positive effect on school performance (coefficient $\beta = 0.139$, $p > 0.05$), although the impact is not statistically significant, work commitment can increase with a supportive work environment, strengthen organizational values and vision. Meanwhile, achievement motivation showed a positive and significant effect on school performance (coefficient $\beta = 0.564$, $p < 0.05$), which reflects a strong drive to achieve optimal results. Multiple regression analysis showed that leadership, work commitment and achievement motivation had a positive and significant effect on school performance (F hit positive = 18.799, $p < 0.05$). All quantitative data are strengthened and supported by the results of qualitative data. Further analysis shows that the simultaneous influence of the three variables on school performance is statistically significant at 28.3%, while the remaining 71.7% is explained by other variables not included in this study. This study concludes that leadership,

work commitment, and achievement motivation significantly affect school performance. The implications of this study indicate the importance of inclusive and transformative leadership to create a conducive work environment and encourage achievement motivation to improve school performance. Further research can identify other variables that affect school performance, such as organizational culture, community involvement, and innovation in learning.

صخيلدل

سودارواتي، ٢٠٢٤، تأثير القيادة والالتزام بالعمل ودافع الإنجاز على أداء المدرسة في تنفيذ المنهج المستقل في مدرسة الأزهر المتحركة سيفاً بودي، برنامج الدكتوراه في إدارة التعليم الإسلامي، معهد ولاية كيديري، أستاذ. دكتور. محمد ياسين، م.ب.د. ٢، أستاذ دكتور. منيفة، م.د. ١: الإسلامي، المروج

الكلمات المفتاحية: القيادة، الالتزام بالعمل، الدافع للإنجاز، الأداء المدرسي، المنهج الدراسي المستقل

تحلل هذه الدراسة تأثير القيادة والالتزام بالعمل ودافعية الإنجاز على أداء المدرسة في تطبيق منهج المريدكا في مدرسة الأزهر سيفاً بودي لتعليم قيادة السيارات. فرضية البحث هي أن هناك تأثير إيجابي بين كل متغير ومجموعه على الأداء المدرسي. استخدم البحث المنهج الوصفي التسلسلي من خلال استطلاع آراء ١٤٧ مستجيباً من مديري المدارس والمعلمين والعاملين في التعليم. وقد تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد، ومن ثم استكمالها بالتحليل البحثي النوعي.

$\beta = 0.540$ ، ويظهر تحليل الانحدار الخطي البسيط أن القيادة لها تأثير إيجابي وهام على أداء المدرسة (معامل ص < 0.05)، حيث تخلق القيادة الجيدة بيئة مواتية لتحسين أداء المدرسة. إن الالتزام بالعمل له تأثير إيجابي وعلى الرغم من أن التأثير ليس ذا دلالة إحصائية، إلا $(\beta = 0.139, p > 0.05)$ معامل) على الأداء المدرسي أن الالتزام بالعمل يمكن أن يزداد في ظل بيئة عمل داعمة، وتعزيز القيم التنظيمية والرؤية. وفي الوقت $(\beta = 0.564, 0.05 < \text{معامل ص})$ نفسه، يظهر الدافع إلى الإنجاز تأثيراً إيجابياً وهاماً على الأداء المدرسي مما يعكس رغبة قوية لتحقيق نتائج مثالية. ويبين تحليل الانحدار المتعدد أن القيادة والالتزام بالعمل ودافعية يتم تعزيز كافة $(F \text{ hit positive} = 18.799, p < 0.05)$ الإنجاز لها تأثير إيجابي وهام على الأداء المدرسي البيانات الكمية ودعمها بنتائج البيانات النوعية. ويبين التحليل الإضافي أن التأثير المتزامن للمتغيرات الثلاثة على الأداء المدرسي له دلالة إحصائية بنسبة 28.3%، في حين أن النسبة المتبقية 71.7% يمكن تفسيرها بمتغيرات أخرى غير مدرجة في هذه الدراسة.

وخلصت هذه الدراسة إلى أن القيادة والالتزام بالعمل والدافعية للإنجاز تؤثر بشكل كبير على الأداء المدرسي. وتشير تداعيات هذه الدراسة إلى أهمية القيادة الشاملة والتحويلية في خلق بيئة عمل مواتية وتشجيع الدافع إلى الإنجاز لتحسين الأداء المدرسي. وقد تساعد الأبحاث الإضافية في تحديد متغيرات أخرى تؤثر على أداء المدرسة، مثل الثقافة التنظيمية، والمشاركة المجتمعية، والابتكار في التعلم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan adalah hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘_____	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... /	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... /	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... ..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
 رمي - ramā
 قيل - qīla
 يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

/h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- | | | |
|-----------------|---|--------------------------|
| روضة الاطفال | - | raudatul al-atfal |
| | - | raudatu al-atfal |
| المدينة المنورة | - | al-Madīnah al-Munawwarah |
| | - | al-Madīnatul Munawwarah |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- | | | |
|------|---|----------|
| ربنا | - | rabbanā |
| نزل | - | nazzala |
| البر | - | al-birr |
| نعم | - | nu'ima |
| الحج | - | al-hajju |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya.

الشَّمْسُ : *Al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah (bukan az-zalزالah)*

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

البِلَادُ : *Al-bila>dua*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَامُنَ : *Ta'muru>na*

رَأُونِ

النَّوْءُ : *Al-nau'*

سَيَّئُونِ : *Syai'un*

أَمِرتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'a>n), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fī Zīlāl al-Qura'an, Al- sunnah qabl al-tadwīn*

9. Lafz *al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilahī* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله : *billāhī*, دِينُ اللهِ : *dīnullāh*.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum war wab

Puji serta Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat, taufik dan hidayahNya, disertasi yang berjudul “Pengaruh

Antara Kepemimpinan, Komitmen Kerja, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Dalam Naungan Al Azhar Syifa Budi” telah dapat diselesaikan.

Penulisan disertasi ini dimaksudkan sebagai salah satu Upaya untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar doktor Studi Islam pada Program Pasca Sarjana IAIN Kediri.

Sangat disadari bahwa dalam penulisan disertasi ini sering kali ditemukan berbagai kendala dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, motivasi dan doa berbagai pihak alhamdulillah semuanya dapat teratasi. Untuk itu ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak terutama kepada:

1. Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag sebagai rektor IAIN Kediri yang telah memberikan fasilitas sebagai wujud kebijakan yang bermanfaat
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. sebagai Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Kediri yang telah memberikan dorongan kepada penulis
3. Ibu Prof Dr Munifah, M.Pd selaku promotor yang telah dengan tekun, sabar dan penuh kesungguhan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan disertasi ini
4. Bapak Prof Dr. Muhammad Yasin, M.Pd selaku promotor yang telah dengan tekun, sabar dan penuh kesungguhan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan disertasi ini
5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd dari UIN Jember, Prof. Dr.H. Iskandar Tsani, M.Ag, Dr. Hj. Muawanah, M.Pd selaku Bapak ibu dosen penguji, yang dengan penuh kesungguhan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi agar disertasi ini menjadi baik.
6. Segenap dosen dan civitas akademika IAIN Kediri yang telah memberikan materi perkuliahan, arahan dan bimbingan
7. Bapak Dr. Hamid Chalid, SH, LLM sebagai Ketua Yayasan Syifa Budi , yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Seluruh Kepala Sekolah , guru dan tendik PSP Penggerak dalam Naungan Al Azhar Syifa Budi atas bantuan dan kerjasamanya
9. Seluruh Kepala Sekolah , guru dan tendik PSP Penggerak Jakarta Selatan 1004, atas bantuan dan kerjasamanya
10. Bapak H. Suharjono dan Ibu Hj Fadliyah (Alm), Bapak Kasmadi dan Ibu Hj Sujatmi (Alm), Suamiku Agus Kiswantono, ST, MT, Kakak-adikku H. Sumarno, Sumarnik, S.Pd, Joko Fitrianto, S.Sos, Sri Wahyuni, M.Pd, Retno Sukes, S.Pd beserta istri dan suami masing-masing. Anak-anakku Ariq Faizzikri, S.Si, Dzia Azmi Fahrezi, Fairuz Zahira. Anak ponakanku Chandra Eko Prasetyo, M.BA, Salsabila Dwi Savina, S. Sos, Yasmin Nadia Devina, S.Ked, Rama Adrian Maulana, Athariq Qur'ani Fajri, M. Syauqi Rizky Novadiant, dan Nada Syarifha Shalsabilla Novadiant. Terimakasih atas doanya, semangat dan motivasi serta dukungan yang selalu diberikan sehingga menambah semangat dan kekuatan dalam perjuangan

11. Sahabat seperjuangan Program Doktor Studi Islam IAIN Kediri terutama ibu Ana atas bantuan dan kerja samanya selama mengikuti Pendidikan
12. Keluarga besar Al Azhar Syifa Budi Jakarta-BNR, Keluarga Besar Bani Muslih dan Sukarun, sahabat-sahabat yang tidak disebut satu persatu, terima kasih atas doa, bantuan serta motivasi yang diberikan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan disertasi masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu masukan dan kritikan bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Aamiin
Terimakasih

Wassalamualaikum war wab

Penulis, Desember 2024

Penuli
s

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Hipotesis	19
F. Penelitian terdahulu	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka	24
B. Kinerja sekolah	30
C. Kepemimpinan	38
D. Komitmen kerja	51
E. Motivasi berprestasi	62
F. Kerangka Teoritik	75
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	79
B. Populasi dan sampling	84
C. Teknik Pengumpulan data	86
D. Instrumen Penelitian	86

E. Teknik Analisis Data	96
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Validasi Instrumen	106
B. Deskripsi Data	111
C. Pengujian Asumsi	127
D. Hasil Analisa Data	130
E. Pengujian Hipotesa	135
BAB V PEMBAHASAN	151
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	169
B. Implikasi	170
C. Keterbatasan Penelitian	174
D. Saran	175
DAFTAR PUSTAKA	180
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	188
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kuantitatif Indeks kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi di Indonesia	5
Tabel 1.2	Sekolah Penggerak Al Azhar Syifa Budi	6
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	80
Tabel 3.2	Jumlah populasi	84
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan Al Azhar Syifa Budi	85
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Variabel Kinerja Sekolah (Y)	88
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Variabel Kepemimpinan (X1)	91
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Variabel Komitmen kerja (X2)	93
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Variabel Motivasi Berprestasi (X3)	95
Tabel 3.8	Informan Penelitian	103
Tabel 4.1	Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrument	106
Tabel 4.2	Hasil Indeks Jawaban Responden Pada Variabel Kepemimpinan	113
Tabel 4.3	Hasil Indeks Jawaban Responden Pada Variabel Komitmen Kerja	117
Tabel 4.4	Hasil Indeks Jawaban Responden Pada Variabel Motivasi Berprestasi	120
Tabel 4.5	Hasil Indeks Jawaban Responden Pada Variabel Kinerja Sekolah	123

Tabel 4.6	Matriks Penilaian Variabel Penelitian Berdasarkan Three Box Methods	126
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	128
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	129
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	130
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi	131
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi	134
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Hipotesis	136
Tabel 4.13	Analisis Hasil Temuan Penelitian	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Faktor yang mendukung kualitas guru	33
Gambar 2.2	Model Kepemimpinan SP	47
Gambar 3.1	Metode Sequential Explanatory	81
Gambar 3.3	Konstelasi Masalah Penelitian	82
Gambar 3.4	Konstelasi Penelitian dan Model Statistik	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi pengambilan data luring dan daring, beserta surat menyurat
Lampiran 2	Angket survei kuantitatif
Lampiran 3	Angket survei kualitatif

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan suatu negara. Di Indonesia, dunia pendidikan terus berkembang dan mengalami reformasi demi mencapai tujuannya. Salah satu upaya terbaru untuk mentransformasikan pendidikan adalah pengenalan kurikulum yang merdeka. Otonomi yang signifikan bagi institusi pendidikan dalam merancang model pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik unik peserta didik serta konteks lingkungan belajar mereka.

Kurikulum Merdeka, sebagai inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, diluncurkan dengan tujuan utama untuk merevitalisasi sistem pendidikan nasional agar lebih relevan dengan dinamika zaman dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Alasan utama diberlakukannya Kurikulum Merdeka adalah pemulihan pembelajaran pasca pandemi¹. Pandemi Covid-19 menyebabkan ketertinggalan pembelajaran dan kesenjangan kompetensi. Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik agar dapat mengejar ketertinggalan setelah wabah selesai. Kurikulum ini menawarkan otonomi bagi setiap institusi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan konteks unik setiap peserta didik serta lingkungan sekolah. Guru juga diberikan ruang lebih luas untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pengajaran.

Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan literasi dan numerasi sebagai fondasi dasar yang penting bagi pengembangan kemampuan peserta didik di jenjang selanjutnya. Pembelajaran direncanakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah-masalah

¹ Kemendikbud, 2020, *Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka*
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561>

keseharian melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Beban materi dalam Kurikulum Merdeka lebih disederhanakan dibandingkan kurikulum sebelumnya sehingga pembelajaran lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka bertujuan menjadikan peserta didik dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, bertakwa, gotong royong, berpikir kritis, dan mandiri. Selain mendorong digitalisasi pendidikan, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi penerapan metode yang lebih inklusif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus dan berbagai latar belakang. Dengan keunggulan yang dimilikinya, diharapkan Kurikulum Merdeka bisa menjadikan pendidikan di Indonesia lebih relevan dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pembangunan suatu masyarakat dan negara. Sebagai bagian integral dari reformasi pendidikan nasional, Indonesia telah mengadopsi kurikulum mandiri yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam merancang model pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik unik peserta didik dan konteks lokal, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.²

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia tidak lepas dari dukungan berbagai regulasi yang menjadi dasar hukum transformasi pendidikan. Landasan hukum tentang kurikulum merdeka adalah Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud ini menegaskan arah kebijakan pendidikan yang mendorong pembelajaran yang lebih lentur, difokuskan pada peserta didik, dan berbasis proyek. Terakhir, Permendikbudristek No. 56/M/2022 memberikan landasan hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka yang Kurikulum Merdeka memberikan otonomi agar sekolah-sekolah dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara empiris, angka melek huruf baik di dalam negeri maupun internasional menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2020. *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Sekolah*. Jakarta

tingkat internasional seperti di Finlandia yang sering dijadikan tolok ukur dalam reformasi Pendidikan menunjukkan fleksibilitas kurikulum, kualitas guru, dan kepemimpinan sekolah berperan penting dalam mendukung sistem pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Indonesia, studi terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah penggerak menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, komitmen pendidik, dan motivasi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Kinerja sekolah menjadi indikator utama keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kompetensi global, serta mampu beradaptasi di era revolusi industri 4.0. Di berbagai negara, faktor-faktor seperti kepemimpinan, komitmen kerja guru, dan motivasi berprestasi menjadi penentu utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Organisasi seperti UNESCO dan ASEAN menggarisbawahi pentingnya kualitas kepemimpinan dan komitmen pendidik untuk mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat yaitu memastikan pendidikan inklusif dan berkualitas serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Pada konteks global, pentingnya kepemimpinan Pendidikan, menurut UNESCO³ (2022), kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas sekolah, terutama dalam mengelola sumber daya, membangun budaya belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Data UNESCO menunjukkan bahwa sekolah dengan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki peningkatan kinerja hingga 15-20% dibandingkan sekolah dengan gaya kepemimpinan konvensional. Selain itu komitmen kerja guru menurut studi dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) melalui Teaching and Learning International Survey (TALIS) 2018 menyebutkan bahwa guru dengan tingkat komitmen tinggi cenderung memberikan waktu tambahan hingga 30% untuk pembelajaran siswa dibandingkan guru dengan komitmen rendah. Di negara-negara maju seperti Finlandia dan Singapura, kebijakan pendidikan menempatkan pengembangan

³ UNESCO, 2022. Global Education Monitoring Report

profesionalisme dan kesejahteraan guru sebagai prioritas untuk meningkatkan komitmen kerja mereka. Selain itu motivasi berprestasi dianggap sebagai faktor penting dalam menciptakan budaya inovasi dan peningkatan kinerja sekolah. Menurut laporan UNESCO Global Education Monitoring Report⁴, negara-negara yang memotivasi pendidik melalui penghargaan dan dukungan emosional menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran hingga 25% dibandingkan negara tanpa pendekatan serupa.

Pada konteks regional, di tingkat ASEAN, terdapat disparitas yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Negara-negara seperti Singapura dan Malaysia menunjukkan hasil positif dalam pengelolaan kepemimpinan dan motivasi guru, sedangkan negara berkembang seperti Indonesia masih menghadapi tantangan terkait rendahnya indeks kinerja guru. Menurut laporan Southeast Asian Ministers of Education Organization⁵, hanya sekitar 45% kepala sekolah di ASEAN yang memiliki pelatihan kepemimpinan formal, dengan Indonesia berada di bawah rata-rata regional. Data Kuantitatif di ASEAN menurut laporan SEAMEO, tingkat motivasi guru di Indonesia hanya mencapai 62% (berdasarkan indeks motivasi kerja), lebih rendah dibandingkan Malaysia (75%) dan Singapura (89%). Komitmen kerja guru di Indonesia juga berada pada level moderat, yaitu 67% menurut hasil survei Balitbang Kemendikbud⁶. Namun terdapat praktik baik di ASEAN, yaitu Singapura menjadi contoh sukses di kawasan ASEAN dengan menerapkan pendekatan holistik pada kepemimpinan sekolah, termasuk pelatihan kepemimpinan intensif dan sistem mentor-murid di kalangan guru. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, di mana Singapura consistently berada di peringkat atas Programme for International Student Assessment (PISA).

Pada konteks lokal di Indonesia, kinerja pendidikan di Indonesia ditandai dengan Peringkat Indonesia dalam PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains siswa masih tertinggal dibandingkan negara-negara

⁴ UNESCO, 2021, *Global Education Monitoring Report*

⁵ SEAMEO, 2020. *Leadership in ASEAN Education Systems*

⁶ Balitbang Kemendikbud. 2021. *Laporan Kinerja Pendidikan Indonesia*

ASEAN lainnya. Selain itu, laporan Kemendikbud menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kinerja sekolah adalah lemahnya kepemimpinan kepala sekolah, rendahnya motivasi guru, serta kurangnya komitmen kerja yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Sulistyani⁷ dalam jurnal *Educational Management* menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki korelasi positif terhadap kinerja sekolah. Kepala sekolah yang mampu memberdayakan guru secara profesional meningkatkan kinerja individu hingga 40%. Menurut survei Balitbang Kemendikbud⁸ tentang komitmen kerja, hanya 55% guru yang merasa memiliki keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya penghargaan, beban administrasi yang tinggi, dan minimnya dukungan profesional. Motivasi berprestasi di kalangan guru masih menjadi tantangan. Studi Susanto dan Putri⁹ menemukan bahwa motivasi rendah pada guru sering kali terkait dengan keterbatasan insentif, kurangnya penghargaan, dan minimnya pelatihan profesional. Dalam konteks siswa, penelitian Kemendikbud menunjukkan bahwa hanya 37% siswa di Indonesia yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi akademik.

Tabel. 1.1 Data Kuantitatif Indeks kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi di Indonesia¹⁰

Kepemimpinan Kepala Sekolah	56% efektif, 44% perlu pengembangan
Komitmen Kerja Guru	hanya 55% guru memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam proses pembelajaran
Motivasi Berprestasi	62% guru dan siswa menunjukkan motivasi sedang-rendah

Sekolah Al Azhar Syifa Budi mempunyai cabang di beberapa daerah dan banyak terpilih untuk mengikuti program sekolah penggerak. Sekolah-sekolah tersebut otomatis menjadi sekolah proyek untuk implementasi kurikulum

⁷ Yuliana, D., & Sulistyani, N. (2020). "The Impact of Transformational Leadership on School Performance." *Educational Management Journal*

⁸ Balitbang Kemendikbud, 2020

⁹ Susanto dan putri. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. *Jurnal Uin Suska respiratory*

¹⁰ Balitbang Kemendikbud. 2020

merdeka. Sekolah-sekolah tersebut memiliki peran penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah ini harus memastikan bahwa kurikulum ini dijalankan dengan baik sehingga tujuan perubahan pada pendidikan secara luas dapat tercapai. Berdasarkan hasil supervisi Yayasan Syifa Budi Jakarta kepada seluruh sekolah Al Azhar Syifa Budi se-Indonesia pada rentang bulan Agustus hingga Oktober 2023 ditemukan bahwa sekolah penggerak dalam naungan Syifa Budi belum memiliki hasil yang optimal. Padahal sebagai sekolah penggerak, kinerjanya dituntut untuk optimal dan bagus. Kinerja sekolah bergantung pada sejumlah faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik. Berikut tabel sebaran sekolah penggerak dalam naungan Al Azhar Syifa Budi

Tabel 1.2 Sekolah Penggerak Al Azhar Syifa Budi¹¹

No	Nama Sekolah	PSP Angkatan
1	SMP Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru 2	3
2	SMP Al Azhar Syifa Budi Jakarta	2
3	SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta	2
4	SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong	1
5	SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda	2
6	SD Al Azhar Syifa Budi Legenda	2
7	SD Al Azhar Syifa Budi Parahyangan	1
8	SMA Al Azhar Syifa Budi Parahyangan	1
9	SD Al Azhar Syifa Budi Solo	1
10	SMA Al Azhar Syifa Budi Solo	1
11	TK Al Azhar Syifa Budi Surabaya	3
12	TK Al Azhar Syifa Budi Samarinda	1
13	SMP Al Azhar Syifa Budi Samarinda	2

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari pengaruh faktor-faktor tersebut dalam terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak Al Azhar Syifa Budi. Pemahaman yang lebih dalam tentang

¹¹ Yayasan Syifa Budi, 2023, *Data Sekolah Yayasan Syifa Budi*, YSB, Jakarta

keterkaitan kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi pada kinerja sekolah dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang apa yang dapat dilakukan sekolah serta bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan pemakaian kurikulum ini. Faktor-faktor seperti kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi merupakan komponen penting yang dapat menentukan kualitas serta keberhasilan transformasi pendidikan, khususnya dalam menerapkan kurikulum baru yang berfokus pada kebebasan belajar dan fleksibilitas metode pengajaran.

Landasan disipliner yang mendasari betapa pentingnya topik ini adalah:

- Landasan Filosofis memberikan dasar pemikiran yang mendalam terkait hakikat pendidikan, manusia, dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia secara utuh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Filosof John Dewey¹² menekankan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan individu untuk hidup dalam masyarakat melalui pengalaman. Kepemimpinan pendidikan, berdasarkan pandangan filosofis, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Komitmen kerja mencerminkan etos kerja yang bersumber dari nilai-nilai moral dan tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan. Motivasi berprestasi, dalam perspektif Immanuel Kant, adalah bagian dari usaha memenuhi tugas moral manusia untuk berbuat yang terbaik.
- Landasan psikologis menjelaskan bagaimana perilaku, motivasi, dan komitmen individu dapat memengaruhi kinerja di lingkungan pendidikan. Teori Psikologi Motivasi: Self-Determination Theory¹³ oleh Deci & Ryan Motivasi intrinsik guru dan siswa menjadi pendorong utama keberhasilan dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang memberikan otonomi, keterhubungan, dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja. Maslow's Hierarchy of Needs¹⁴: Kebutuhan dasar (seperti kesejahteraan guru) dan aktualisasi diri berkontribusi pada peningkatan komitmen kerja

¹² John Dewey, 1997. *Experience and Education*. Free Press, USA

¹³ Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. 1999. A meta-analytic review of experiments examining the effects of extrinsic rewards on intrinsic motivation. *Psychological Bulletin*

¹⁴ Maslow, A. H. 1954. *Motivation and Personality*, Harper & Row, Amerika Serikat

dan kinerja sekolah. Teori Psikologi Kepemimpinan: Transformational Leadership Theory, Bass¹⁵: Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, tantangan intelektual, dan pengakuan personal dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Expectancy Theory¹⁶ Guru akan berkomitmen jika mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan penghargaan yang bernilai.

- Landasan Sosiologis menjelaskan bagaimana hubungan sosial dan konteks budaya memengaruhi kinerja sekolah. Pendidikan adalah alat untuk membentuk masyarakat yang inklusif dan berkeadilan¹⁷ Durkheim. Kepemimpinan kepala sekolah yang responsif terhadap dinamika sosial mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang positif. Budaya kerja yang kolaboratif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan komunitas berdampak langsung pada kinerja sekolah. Dalam konteks ASEAN, laporan SEAMEO menyebutkan bahwa keterlibatan komunitas lokal mampu meningkatkan kinerja sekolah hingga 15%.
- Landasan religius dalam perspektif Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia untuk mencari ilmu demi kemaslahatan umat. Kepemimpinan dalam Islam seorang pemimpin adalah pemegang amanah. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya" (HR. Bukhari). Kepemimpinan yang adil dan bijaksana akan menghasilkan keberkahan dan kemajuan. Islam mendorong etos kerja yang tinggi. Allah SWT berfirman, "Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu" (QS. At-Taubah: 10). Motivasi berprestasi merupakan bagian dari ihsan (usaha terbaik) dalam bekerja. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang melakukan pekerjaan dengan itqan (profesionalisme)" (HR. Thabrani).

¹⁵ Bass, B. M. 1990.: *Theory, Research, and Managerial Applications*, Bass & Stogdill's Handbook of Leadership (3rd ed.). USA

¹⁶ Vroom, V. H. 1964. *Work and Motivation*. Penerbit: Wiley & Sons. Canada

¹⁷ Émile Durkheim. 1966. *Éducation et sociologie*, Presses Universitaires de France (PUF), Perancis

Melihat peran penting sekolah-sekolah penggerak dalam mendorong perubahan pendidikan, perlu untuk mempelajari hubungan antara kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka secara simultan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, sekolah-sekolah penggerak dapat mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, bukan hanya pada hasil outputnya, melainkan juga manajerial sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh dan interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam konteks sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi¹⁸. Pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi tidak hanya berasal dari kebutuhan pendidikan, tetapi juga dari tuntutan perkembangan kemajuan pendidikan nasional dan global. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan pada sekolah penggerak dalam naungan Al Azhar Syifa Budi adalah:

1. Pentingnya kepemimpinan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Beberapa teori kepemimpinan yang menunjang peningkatan kinerja sekolah: a. Teori kepemimpinan transformasional, dimana teori ini dapat meningkatkan kinerja sekolah dari penguatan visi misi, peningkatan komitmen kerja dan motivasi berprestasi, serta memperdayakan guru untuk berinovasi. b. Teori kepemimpinan situasional, dimana teori ini pemimpin sekolah beradaptasi dengan peserta didik, pendidik dan tantangan lokal, misalnya adaptasi terhadap perubahan kurikulum. c. Teori kepemimpinan partisipatif, yang menjadikan warga sekolah memiliki komitmen mengembangkan sekolah secara bersama-sama. d. Teori kepemimpinan servant/melayani, dimana teori ini pemimpin selalu mendukung anak buah untuk selalu menggali potensi masing-masing yang pada akhirnya kinerja sekolah menjadi tinggi.

¹⁸ Daga, B. 2021. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan." Jurnal Pendidikan Inovatif, 30(1), 45-62

2. Dampak komitmen kerja terhadap kinerja sekolah: komitmen kerja pendidik dan tenaga kependidikan adalah indikator penting dalam kesediaan untuk berinvestasi waktu dan energi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa teori komitmen kerja yang menunjang peningkatan kinerja sekolah: a. Teori komitmen afektif, dimana teori ini menyatakan bahwa individu memiliki komitmen kerja yang tinggi ketika mereka merasa emosional terikat pada organisasi. b. Teori komitmen berkelanjutan, teori ini menyatakan individu memiliki komitmen karena mereka merasa sulit meninggalkan organisasi, baik karena alasan ekonomi maupun sosial. c. Teori keterlibatan karyawan, teori ini menyatakan Komitmen kerja tinggi terjadi ketika individu merasa terlibat secara emosional, fisik, dan mental dalam pekerjaan mereka. c. Teori motivasi kerja Herzberg. Pada teori ini dua faktor yang memengaruhi komitmen kerja yaitu faktor motivasi (intrinsik) yaitu kepuasan dari pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab dan faktor higienis (ekstrinsik) yaitu kondisi kerja, gaji, dan keamanan kerja.
3. Faktor yang memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran dan pembentukan karakter belum memuaskan. Teori-teori motivasi yang mempengaruhi kinerja sekolah sebagai berikut: a. Teori Motivasi dan Hygiene, McClelland, mengidentifikasi tiga kebutuhan utama (pencapaian, afiliasi, kekuasaan) yang memotivasi individu. b. Teori Ekspektansi Vroom, teori ini menyatakan motivasi individu dipengaruhi oleh tiga faktor (ekspektasi, instrumentalitas, nilai). c. Teori penetapan tujuan, dimana teori ini menyatakan motivasi meningkat ketika individu memiliki tujuan yang jelas, spesifik, dan menantang. d. Teori Motivasi Self-Determination, teori ini menyatakan pentingnya motivasi intrinsik, yaitu kebutuhan akan kemandirian, kompetensi dan hubungan dengan orang lain dalam ranah pekerjaan.

4. Kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan belum merata¹⁹: kualitas pendidikan adalah faktor utama dalam pembangunan suatu negara. Sekolah-sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan pendidikan berkualitas. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian berikut dapat memberikan sumbangan pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan efisien.
5. Menjawab tantangan global pendidikan, bagaimana sekolah-sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah-sekolah penggerak dapat menjadi perintis dalam menghadapi tantangan global ini.
6. Mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara signifikan kepada satuan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik dan konteks lokal²⁰.
7. Fenomena kinerja yang menurun di beberapa sekolah setelah penerapan kurikulum baru, baik nasional maupun global, juga menjadikan penelitian ini menarik. Pengalaman di negara seperti Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan tanpa persiapan matang sering kali berujung pada penurunan kinerja peserta didik. Karakteristik unik Al Azhar Syifa Budi, seperti kombinasi pendidikan agama dan akademik serta komitmen terhadap pembentukan karakter, menambah kompleksitas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah Al Azhar mengelola transisi ini, sambil menjaga keseimbangan antara kebijakan kurikulum nasional dan identitas keislaman mereka.

¹⁹ Al-Attas, S. M. N. , 1979. *Aims and Objectives of Islamic Education*. King Abdulaziz University, Saudi

²⁰ Suyadi, & Selamat, S. A. 2022. *Integration of Islamic Values in Character Education in Indonesia: A Study of Islamic Elementary Schools*. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 10(2), 45-58

Dengan demikian, penelitian ini mengambil peran penting dalam memecahkan tantangan dan mengoptimalkan peluang dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak yang menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia.²¹ Untuk membatasi penelitian ini agar lebih terarah, maka penelitian ini tertuju pada ke variabel kinerja sekolah sebagai variabel dependen, sedangkan variabel kepemimpinan, variabel komitmen kerja dan variabel motivasi berprestasi sebagai variabel independen.

B. Rumusan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibangun berdasarkan logika deduktif, yaitu dimulai dari permasalahan umum kemudian dipusatkan pada permasalahan khusus yang berupa pecahan dari permasalahan umum. Berdasarkan konteks permasalahan, maka permasalahan umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah kinerja sekolah penggerak dalam naungan Al Azhar Syifa Budi pada implementasi kurikulum merdeka?” Dari masalah umum ini peneliti merumuskan masalah-masalah khusus sebagai pecahan dari masalah umum tersebut sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah?
- b. Bagaimana pengaruh komitmen kerja terhadap kinerja sekolah?
- c. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja sekolah?
- d. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah?
- e. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama pada kinerja sekolah?
- f. Bagaimana pengaruh komitmen kerja dan motivasi berprestasi secara bersama-sama pada kinerja sekolah?
- g. Bagaimana kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja sekolah?

²¹Sarlin Patilima, 2021. "Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." Universitas Negeri Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, komitmen kerja guru, dan motivasi berprestasi mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen kerja terhadap kinerja sekolah
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja sekolah
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap kinerja sekolah
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama pada kinerja sekolah
6. Untuk mengetahui pengaruh komitmen kerja dan motivasi berprestasi secara bersama-sama pada kinerja sekolah
7. Untuk mengetahui kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja sekolah?

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada wacana pendidikan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dan memberikan panduan praktis untuk pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pendidikan yang lebih berkualitas di tingkat sekolah penggerak. Dan dapat menginspirasi kemajuan sekolah-sekolah dalam menghadapi tantangan kurikulum baru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi dengan menggunakan teori kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi memiliki kegunaan

baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah uraian kegunaan penelitian tersebut:

1. Kegunaan teoritis:

- a. Pengembangan teori motivasi berprestasi: penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka dalam sekolah penggerak. Temuan penelitian dapat melengkapi literatur yang ada dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi dalam konteks kurikulum baru.
- b. Pengayaan literatur pendidikan: hasil penelitian akan memperkaya literatur pendidikan dengan informasi yang relevan tentang bagaimana motivasi berprestasi memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak. Literatur ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan praktisi pendidikan.
- c. Kontribusi pada pemahaman kurikulum merdeka: penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan fokus pada kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi, penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum tersebut.

2. Kegunaan praktis:

- a. Peningkatan kualitas implementasi kurikulum: temuan penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah penggerak di bawah naungan Al Azhar Syifa Budi untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi atau intervensi yang dapat memperkuat kepemimpinan, komitmen kerja, dan motivasi berprestasi dapat diidentifikasi dan diterapkan.
- b. Pengembangan program pelatihan: sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program pelatihan bagi guru dan pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kepemimpinan,

komitmen kerja dan motivasi berprestasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat berdampak positif pada keterlibatan dan kinerja mereka.

- c. Informasi untuk pengambilan keputusan: hasil penelitian dapat menjadi dasar informasi bagi para pengambil keputusan di tingkat kebijakan pendidikan. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan jika perlu mengadaptasi kebijakan terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Manfaat inovasi pendidikan

- a. Inovasi pendidikan yang terkait dengan kepemimpinan dapat membantu kepala sekolah dan pemimpin lainnya dalam memahami pendekatan baru yang lebih efektif untuk memimpin sekolah dalam era Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kepemimpinan yang inovatif akan mampu mendorong budaya belajar yang lebih kolaboratif, kreatif, dan relevan sesuai kebutuhan peserta didik.
- b. Inovasi dalam pengelolaan komitmen kerja, seperti pelatihan yang tepat dan pemberdayaan tenaga pengajar dapat meningkatkan loyalitas dan komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Komitmen yang kuat ini berkontribusi pada keberlanjutan dan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka..
- c. Dengan mengimplementasikan inovasi pendidikan, sekolah dapat mengembangkan program-program penghargaan dan pengakuan yang lebih efektif. Hal ini membantu meningkatkan motivasi berprestasi guru dan staf sekolah sehingga mereka termotivasi untuk memberikan performa terbaik dalam pekerjaan.
- d. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, inovasi pendidikan bertujuan untuk membuat proses belajar lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini memungkinkan peningkatan dalam kinerja sekolah secara keseluruhan karena lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik
- e. Al Azhar Syifa Budi sebagai lembaga yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka akan mendapat manfaat dari inovasi yang

dirancang untuk memperkuat identitas sebagai Sekolah Penggerak. Hal ini akan memotivasi sekolah untuk terus berinovasi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih maju dan inklusif.

Keunikan ini terutama terletak pada karakteristik sekolah penggerak, nilai-nilai yang diinternalisasi oleh individu dan organisasi, serta pendekatan khusus yang digunakan dalam mengukur komitmen dan loyalitas dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak Al Azhar Syifa Budi.

1. Sekolah Penggerak sebagai sekolah berkualitas dengan lokasi pengambilan sampling yang berbeda karakter budaya.

Salah satu keunikan utama dari penelitian ini adalah fokus pada sekolah penggerak yang dipilih oleh pemerintah sebagai pionir dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah penggerak dipandang sebagai sekolah berkualitas yang memiliki kesiapan lebih dalam mengadopsi perubahan kurikulum. Namun, yang membuat penelitian ini unik adalah penggunaan lokasi pengambilan sampling dari sekolah-sekolah yang berbeda karakter budaya.

a. Sekolah Al Azhar Syifa Budi tersebar di berbagai daerah di Indonesia, dengan masing-masing sekolah memiliki budaya lokal yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan untuk melihat bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berjalan di sekolah-sekolah dengan latar belakang budaya yang beragam.

b. Perbedaan budaya dan nilai lokal di setiap lokasi dapat memengaruhi cara sekolah mengelola kepemimpinan, komitmen, dan motivasi berprestasi dalam penerapan kurikulum. Penelitian ini unik karena menggali bagaimana sekolah-sekolah berkualitas dengan berbagai karakteristik lokal dapat merespons perubahan kebijakan pendidikan secara berbeda.

2. Nilai-Nilai Individu

Keunikan lain dari penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan terhadap nilai-nilai individu para pendidik dan tenaga kependidikan. Nilai-nilai individu di sini meliputi:

- a. Motivasi berprestasi: Bagaimana guru-guru di sekolah penggerak termotivasi untuk mencapai prestasi dalam mendukung Kurikulum Merdeka.
- b. Komitmen personal terhadap pendidikan: Seberapa besar tenaga pendidik memiliki komitmen pribadi untuk mendukung perubahan dan inovasi dalam pendidikan.
- c. Keselarasan dengan nilai-nilai Islam: di sekolah-sekolah Al Azhar, nilai-nilai individu juga berakar kuat pada ajaran Islam yang memengaruhi guru menjalankan peran sebagai pendidik. Pendekatan ini memberi penekanan khusus pada pentingnya internalisasi nilai-nilai individu dalam keberhasilan suatu kebijakan pendidikan, menjadikannya salah satu keunikan dari penelitian ini.

3. Nilai-Nilai Organisasi

Selain nilai-nilai individu, penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai organisasi di sekolah-sekolah Al Azhar Syifa Budi. Setiap sekolah memiliki nilai-nilai organisasi yang membentuk budaya kerja dan mengarahkan visi sekolah. Nilai-nilai ini meliputi:

- a. Kolaborasi dan kerja sama: Bagaimana seluruh komponen sekolah bekerja sama dalam mengimplementasikan kebijakan baru.
- b. Penghargaan terhadap kualitas dan prestasi: di Al Azhar Syifa Budi, ada komitmen terhadap pendidikan berkualitas tinggi dan penghargaan terhadap prestasi guru dan peserta didik.
- c. Integritas dan etika kerja: dua faktor ini berperan penting dalam menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional, selaras dengan ajaran agama.

Nilai-nilai organisasi ini dapat memperkuat komitmen kolektif terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dan memberikan keunikan tersendiri pada penelitian ini.

4. Internalisasi Komitmen Organisasi

Penelitian ini juga menekankan pentingnya internalisasi komitmen organisasi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Internalisasi komitmen organisasi berarti bagaimana individu di dalam organisasi mampu:

- a. Menyelaraskan tujuan pribadi mereka dengan visi dan misi organisasi.
- b. Memahami peran mereka dalam mencapai tujuan-tujuan jangka panjang organisasi, terutama dalam menerapkan perubahan kurikulum.
- c. Bertanggung jawab secara penuh terhadap keberhasilan program-program sekolah, termasuk Kurikulum Merdeka.

Internalisasi komitmen organisasi ini menjadi salah satu keunikan penelitian karena melihat bagaimana faktor-faktor internal seperti komitmen dapat memengaruhi implementasi kebijakan pendidikan secara menyeluruh.

5. Loyalitas

Penelitian ini juga mengukur tingkat loyalitas guru dan tenaga pendidik terhadap sekolah dan organisasi mereka. Loyalitas di sini mengacu pada:

- a. Dedikasi jangka panjang para pendidik dan tenaga kependidikan terhadap misi sekolah, terutama dalam menerapkan perubahan seperti Kurikulum Merdeka.
- b. Kesetiaan terhadap nilai-nilai institusi: Sekolah-sekolah Al Azhar Syifa Budi sangat menekankan pentingnya loyalitas terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah yang memengaruhi loyalitas guru terhadap sekolah.

Loyalitas ini memengaruhi bagaimana guru-guru merespons kebijakan baru dan seberapa besar mereka berinvestasi dalam keberhasilan jangka panjang dari perubahan yang diimplementasikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak positif baik dalam pengembangan teori maupun implementasi praktis di lapangan pendidikan.

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis atau dugaan sementara yang tampak sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan dengan kinerja sekolah
- Hipotesis 2 : terdapat pengaruh positif antara komitmen kerja dengan kinerja sekolah
- Hipotesis 3 : terdapat pengaruh positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja kepala sekolah
- Hipotesis 4 : terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan dan komitmen kerja secara bersama-sama dengan kinerja sekolah
- Hipotesis 5 : terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja sekolah
- Hipotesis 6 : terdapat pengaruh positif antara komitmen dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja sekolah
- Hipotesis 7 : terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan, komitmen, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja sekolah

F. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan mendasari dilakukannya penelitian berikut:

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode	Persamaan dan perbedaan
1	J. Pramono, 2014 ²²	Analisis Pengukuran Kinerja Manajemen Berbasis	Kuantitatif dengan desain deskriptif	Hasil penelitian: Kinerja perspektif keuangan memperoleh kinerja baik yaitu memenuhi syarat ekonomis, efektif, dan efisien. Kinerja

²² J. Pramono, 2014. "Analisis Pengukuran Kinerja Manajemen Berbasis Sekolah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Di SMK Negeri 6 Surakarta." Digilib,uns.ac.id, Solo

		Sekolah dengan Pendekatan Balanced Scorecard di SMK Negeri 6 Surakarta		perspektif pelanggan memperoleh nilai dengan kategori baik. Kinerja perspektif proses bisnis internal menunjukkan kinerja sangat baik. Kinerja perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan kinerja baik. Perbedaan pada disertasi ini dikhususkan pada kinerja sekolah penggerak
2	Shofwa, Yoiz, 2013 ²³	Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto	Kuantitatif dengan desain deskriptif	Hasil penelitian berikut mengungkapkan tentang motivasi spiritual terhadap kinerja yang dipengaruhi oleh kepemimpinan. Perbedaan pada disertasi ini lebih menekankan motivasi berprestasi pendidik dan tenaga kependidikan sekolah penggerak
3	Soewarto, Thoyib Armanu, dan Zain Djumilah, 2012 ²⁴	Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja dosen dengan kepuasan kerja dan motivasi kerja sebagai mediator.	Kuantitatif dengan desain deskriptif	Hasil penelitian kontribusi terbesar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja dosen adalah a) motivasi kerja sebagai mediator, b) kepuasan kerja sebagai mediator, c) kombinasi dari kepuasan kerja dan motivasi kerja sebagai variable mediator. Perbedaan pada disertasi ini mengedepankan tentang

²³ Shofwa, Yoiz. 2013. "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto."

<https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/326>

²⁴ Soewarto, Thoyib Armanu, dan Zain Djumilah, 2012, *Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja dosen dengan kepuasan kerja dan motivasi kerja sebagai mediator*

https://catalogue.paramadina.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26075&keywords=

				pengaruh pemimpin untuk meningkatkan motivasi guru terhadap kinerja sekolah penggerak
4	Sukamto, Yohanes, and Pardjono Pardjono,2016 ²⁵	Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Andalan di Sleman	Kuantitatif korelasional	Hasil penelitian: komitmen kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP-SMP negeri Sleman. Perbedaan pada disertasi adalah kepemimpinan, komitmen dan motivasi dalam mempengaruhi kinerja sekolah penggerak
5	Sarlin Patilima,2021 ²⁶	Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan	Studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah literature berupa buku, dan jurnal	Penelitian ini mengkaji tentang sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan, Perbedaan dengan disertasi ini ke aspek kepemimpinan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak
6	Rahayu, R. 2022 ²⁷	Pengaruh Kepemimpinan, budaya kerja dan tunjangan kinerja terhadap kinerja pegawai	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan, perbedaan dengan disertasi ini

²⁵ Sukamto, Yohanes, and Pardjono Pardjono,2016, *Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Andalan Di Sleman*
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/12917>

²⁶ Sarlin Patilima,2021, *Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan*,
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpd/article/view/1069>

²⁷ Restu Rahayu, ,et all, 2022, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Bacideu, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 – 6319 Research & Learningin Elementary Education

				mengkaji tentang pengaruh kepemimpinan, komitmen kerja dan motivasi berprestasi, terhadap kinerja sekolah
7.	Teni Marliyani, Sofyan Iskandar, 2022 ²⁸	Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah	Studi literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program sekolah penggerak, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dan manajemen serta mampu bergerak dan memiliki pemikiran cerdas berpandangan maju ke depan. Program sekolah penggerak dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja dan manajemen kepala sekolah. Perbedaan dengan disertasi ini meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja sekolah penggerak
8	Yohanes Sukamto, Pardjono, 2016 ²⁹	Pengaruh kompetensi guru, komitmen kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smp andalandi sleman	Kuantitatif	Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi, komitmen kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Hasilnya menunjukkan bahwa komitmen kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Persamaan dengan disertasi adalah komitmen kerja berpengaruh namun tidak didukung data statistik

²⁸ Teni Marliyani, Sofyan Iskandar, 2022, *Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah*, JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6679 - 6685 Research & Learning in Elementary Education

²⁹ Yohanes Sukamto, Pardjono, 2016, Pengaruh kompetensi guru, komitmen kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smp andalandi sleman, *Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan*

9	Hamzah, Henny, Agapitus, Simon, 2024 ³⁰	Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Sekolah, Motivasi, terhadap Kinerja dan Disiplin Guru	Kuantitatif	Studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang berdampak pada kinerja sekolah. Beberapa variabel dan tujuan penelitian memiliki kesamaan dengan disertasi ini
10	Erlita Ayu, Enung Hasanah, 2024 ³¹	Peran Kepala Sekolah dalam mencapai sekolah yang unggul	Kuantitatif	Penelitian ini membahas bagaimana kepala sekolah dapat menetapkan standar kinerja dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai status sekolah unggul. Persamaan dengan disertasi ini adalah adanya pengaruh kepemimpinan dalam peningkatan kinerja sekolah yang unggul.
11	Rina, R., & Games, D. (2022). ³²	Pengaruh Komitmen Kerja, Softskill, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Kesehatan Genus	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Perbedaan dengan disertasi ini adalah komitmen kerja bila berdiri sendiri tidak berpengaruh secara signifikan dengan kinerja sekolah

³⁰ Hamzah, Henny, Agapitus, Simon, 2024, Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Sekolah, Motivasi, terhadap Kinerja dan Disiplin Guru. *Journal Education Research*

³¹ Erlita Ayu, Enung Hasanah, 2024, Peran Kepala Sekolah dalam mencapai sekolah yang unggul *Academy of Education Journal*

³² Rina, R., & Games, D. (2022). Pengaruh Komitmen Kerja, Softskill, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Kesehatan Genus. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*